

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salam artinya aman dan damai, salamah berarti selamat, istilah Islam yaitu sesuatu menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho dari Allah SWT dan mematuhi serta mentaati semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Islam terdiri aqidah dan syariat, aqidah atau kepercayaan, syariat akhlak dan muamalah. Islam adalah agama satu-satunya yang benar dan dibenarkan Allah SWT. Dalam Islam mewajibkan semua umatnya, baik itu laki-laki ataupun perempuan untuk belajar serta mempelajari ilmu pengetahuan sejak dari buaian sampai akhir hidup. Dapat dijelaskan bahwa jika manusia mempunyai ilmu maka kehidupannya akan bermutu dan jika manusia mempunyai agama maka hidupnya menjadi bermakna dan tertuju.

Islam adalah agama yang jelas, dan dapat dipahami. Islam membawa serta membimbing manusia kearah kebenaran yang benar, Islam menegaskan bahwa iman tidak cukup jika hanya percaya tetapi iman harus dijadikan sumber kehidupan yang nyata. Maka dari itu iman kepada Allah SWT, mewajibkan kepada seluruh manusia untuk taat hanya kepadanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam Perspektif Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): h. 135-137.

Dalam Islam diajarkan bahwa umat manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan hanya untuk hidup tetapi juga sebagai khalifah atau penguasa di bumi, karena bumi dan isinya harus dijaga, diolah, dan dimanfaatkan sebagai bunti kita mengabdikan dan berbakti kepada Allah SWT, dan juga tujuan hidup umat manusia berada di dunia. Ada beberapa aspek yang ada dalam Islam diantaranya:

1. Aspek akidah, pokok iman terdapat pada kalimat: "*Laa ilaaha illallah*" yang memiliki arti: tidak ada Tuhan selain Allah. Akidah adalah kepercayaan yang mutlak, artinya kepercayaan kepada Allah harus mutlak dengan percaya atas wujud Allah dan sifat Allah. Maka dari itu pokok dari akidah yaitu Allah SWT itu sendiri, karena jika percaya atas Allah maka akan percaya juga terhadap Malaikat, kitabnya, rasulnya, hari akhir, dan takdir.
2. Aspek ibadah, ibadah dapat diartikan tunduk (*Thaat*), mengabdikan (*Tanassuk*), rendah diri (*Khudlu'*), menghinakan diri (*Tadzallul*) dan istikharah. Ibadah bukan hanya dari menjalani rukun Islam, tapi juga berlaku pada semua aktivitas yang ada di dunia atas dasar ikhlas. Ibadah bukan hanya untuk mengerjakan dari rukun Islam, tapi juga berlaku untuk semua kegiatan kita saat di dunia atas dasar ikhlas. Oleh karena itu ibadah ada 2 macam, ibadah *khos* dan ibadah *'aam*. Ibadah *khos* yaitu ibadah yang kaitannya dengan *arkanul Islam* (syahadat, salat, zakat, puasa dan haji), sedangkan ibadah *'aam* yaitu semua

kegiatan atas dasar ikhlas untuk mencapai ridhonya Allah seperti amal shaleh.

3. Aspek *syariah*, arti syariah menurut bahasa yaitu jalan lurus atau juga berarti tangga untuk naik yang bertingkat-tingkat. Berdasarkan istilah dari pendapat Muhammad Sallam Madkur dalam “*Al-Madkhal Lil Fiqh Al-Islami*” menerangkan makna dari syari’ah yang hukumnya ditentukan oleh Allah lewat Rasul-Nya, untuk mereka agar mentaati hukum berlandaskan iman, baik itu yang kaitannya dengan aqidah, amaliyah (ibadah dan mu’amalah) ataupun akhlak. Syari’ah adalah aturan atau hukum untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah dan mengatur manusia dengan manusia, terkait dengan ibadah.<sup>2</sup>

Anak merupakan penerus bangsa serta keluarga, menjadi penerus bangsa maka anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar potensi yang ada pada dirinya berkembang serta tumbuh. Oleh sebab itu sebagai orang tua wajib bertanggung jawab serta pada lembaga-lembaga pendidikan agar dapat membimbing sehingga dapat terciptanya penerus yang berpotensi.<sup>3</sup>

Seorang anak harus diberikan arahan dan tuntunan yang jelas dalam hal nilai keagamaan, kegiatan-kegiatan yang diberikan untuk anak usia dini yaitu dalam hal kegiatan beribadah, berdoa, dan bersikap sesuai ajaran agama. Manfaat dari itu semua jika diajarkan untuk anak usia dini

---

<sup>2</sup> AR Idham Kholid, “Akar-Akar Dakwah Islamiyyah:(Akidah, Ibadah dan Syari’ah),” *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017). h. 69,73-78

<sup>3</sup> Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): h. 20.

diharapkan anak bisa menjadi individu yang taat dalam ibadah dan bersikap sesuai ajaran agama yang diberikan.<sup>4</sup>

Agama dalam Islam ada terdiri tiga aspek, diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah yaitu mengajarkan Allah sebagai tuhan yang menciptakan alam semesta, nilai ibadah yaitu selalu mengajarkan setiap perilaku manusia harus dengan hati yang ikhlas, dan nilai akhlak yaitu mengajarkan setiap manusia untuk bersikap sesuai norma serta adab yang baik dan benar.<sup>5</sup>

Menurut pandangan Islam, PAUD memiliki tujuan untuk membantu serta memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak, agar nantinya jiwa anak yang lahir tidak dalam keadaan terkontaminasi oleh kehidupan duniawi, dengan kata lain bertujuan juga untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam sejak anak masih dini, sehingga nantinya perkembangan anak menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Pada fase anak-anak ini, adalah saat yang baik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dikarenakan anak mulai bersosialisasi dengan dunia luar. Saat anak keluar dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, maka banyak hal yang anak saksikan. Anak sudah mulai mengenal sang pencipta dari ucapan dan perilaku orang yang ada

---

<sup>4</sup> Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): h. 421.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA DDI Addariyah Kota Palopo," *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2016): h. 199.

<sup>6</sup> Elihami Elihami, "Early Childhood Education with an Islamic Religious Education Approach in the Era of Community Challenges 5.0: Bibliometrics of Analysis of the Term 'Islamic Education and Early Childhood Education,'" *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): h. 178.

disekelilingnya, tetapi belum dapat memahami dan melaksanakan ajaran Islam. Disinilah peran orang tua untuk mengenalkan serta membiasakan anak dengan metode meniru untuk kegiatan keagamaan, bukan hanya orang tua saja berperan, tapi keluarga dan masyarakat juga sangat besar berpengaruh dalam membantu dan membimbing dengan menciptakan lingkungan yang agamis sehingga nantinya dapat mewujudkan perilaku anak yang Islami.

Keluarga merupakan ruang lingkup yang pertama dalam mendapatkan pemahaman serta pengetahuan sebelum masuk ke lembaga pendidikan. Namun, jika sudah memasuki lembaga pendidikan, yang memiliki peran adalah pendidik karena pendidik sosok yang dekat dengan peserta didik setelah orang tua. Hal yang utama untuk diajarkan kepada anak atau pokok-pokok pendidikan yang sesuai kurikulumnya yaitu terkait dengan ajaran Islam, secara garis besar yaitu ada tiga, diantaranya akidah, ibadah dan akhlak. Pendidik merupakan orang yang paling teladan dan ideal untuk seorang anak, maka dari itu penanaman nilai-nilai agama Islam sangat memerlukan kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua agar dapat mencapai tujuan yang sama.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran agama sangat penting untuk ditanamkan pada anak, dan yang wajib

---

<sup>7</sup> Nur Syifafatul Aimmah, Skripsi: "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015" (2015). h. 7-8

menanamkannya adalah peran orang tua sebelum anak memasuki dunia pendidikan.

Prinsip pokok pendidikan dalam ajaran Islam yang harus diberikan kepada anak ada tiga garis besar, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

#### 1. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah memiliki posisi yang paling mendasar dalam kehidupan anak, oleh karena itu dasar-dasar akidah harus ditanamkan secara terus-menerus pada diri seorang anak agar kehidupannya tetap dilandasi akidah yang benar dan baik. Hal yang mendasar yaitu rukun iman dan rukun Islam.

#### 2. Pendidikan Ibadah

Hal yang penting untuk perkembangan anak adalah pendidikan ibadah, dalam fiqih pendidikan ibadah harus diajarkan mulai dari masa anak-anak atau pada usia dini. Pendidikan ibadah ini ditanamkan sejak dini agar anak menjalankan ibadahnya sesuai dengan anjuran Islam dan selalu mentaati perintah agama dan menjauhi segala larangan.

#### 3. Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari khalafa yang berarti tabiat, watak, perilaku. Berakhlak kepada Allah adalah etika untuk melakukan hubungan dengan Allah atas rasa syukur disebut dengan akhlak secara vertikal. Etika atau sikap dari diri sendiri, dan sesama manusia dan alamnya disebut dengan akhlak horizontal. Anak usia

dini harus ditanamkan tata cara untuk berakhlak, baik kepada Allah, baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar agar dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Ajaran agama bagi anak usia dini sangatlah penting karena kita sekarang memandang fenomena-fenomena negatif yang berada di sekitar lingkungan pada kehidupan sehari-hari bahkan fenomena negatif sering muncul pada tontonan-tontonan yang sering dilihat oleh anak usia dini. Media-media cetak maupun elektronik yang sering kita temukan ada kasus anak-anak, dia sudah bisa berkata kasar atau kotor yang tidak baik untuk didengar serta berbicara dengan tidak sopan dan meniru sikap dewasa yang sikap tersebut tidak baik untuk ditiru oleh anak usia dini.<sup>9</sup>

Anak yang memiliki akhlak, ibadah dan akidah yang baik serta selalu mengingat Allah SWT maka apapun yang dilakukannya akan bernilai positif dan juga bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Upaya untuk membangun karakter anak yang baik maka perlu pola asuh yang Islami, komunikasi yang baik, dan mendapat dukungan dari masyarakat.<sup>10</sup>

Ibadah adalah wujud dari penghambaan diri kita terhadap Allah dengan segala ketaatan, ibadah juga melatih keimanan supaya umat manusia merasa selalu dekat dengan Allah. Cara beribadah sebaiknya diperkenalkan dan dibiasakan kepada anak sedini mungkin dalam dirinya. Hal tersebut

---

<sup>8</sup> Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): h. 218-221.

<sup>9</sup> Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini." h. 20

<sup>10</sup> Burhan Nudin, "Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 1 (2020): h. 27.

dilakukan agar mereka kelak dapat tumbuh menjadi anak yang bertakwa, dan taat dalam melaksanakan perintah agama, seperti mengajak anak untuk sholat bersama-sama ke mesjid, mengajarkan anak untuk membaca iqra atau lainnya yang bersangkutan dengan masalah ibadah dari hal sekecil mungkin sampai yang dapat ditangkap oleh akalunya. Pendidikan tentang ibadah tersebut sejalan dengan ayat-ayat berikut.

Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim/14:40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Allah juga berfirman dalam Q.S Az-Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat di atas menjelaskan “Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk hal yang kembali padaku, melainkan untuk beribadah kepadaku”.

Ibadah sangat penting dan juga bermanfaat bagi mereka sendiri.

Pendidikan ibadah dalam Al-Qur’an juga terdapat di dalam surah Luqman/31:17.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Menurut tafsiran Departemen Agama RI bahwa “Luqman bernasehat terhadap anaknya untuk selalu menunaikan salat dengan baik agar mendapatkan ridha Allah. Jika salat kita diridhai oleh Allah, maka



dapat terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar, jiwa menjadi bersih, tidak merasa akan kekhawatiran dalam diri, selalu sabar menghadapi segala cobaan, merasa diri akan dekat dengan Allah. Luqman juga memberikan nasihat untuk selalu tabah, menjauhkan perbuatan yang mungkar.<sup>11</sup>

Ibadah salat merupakan tiang agama untuk yang melaksanakannya, mengerjakan salat adalah suatu kewajiban bagi setiap orang beriman. Pada anak-anak usia empat atau lima tahun sudah harus diajak untuk melaksanakan salat bersama-sama, walaupun anak melakukannya dengan cara meniru gerakan salat karena pada usia tersebut mereka belum sempurna melakukan gerakan dan bacaanya.<sup>12</sup>

Salat berasal dari kata shilah yang artinya hubungan antara tuhan dan manusia. Salat merupakan salah satu macam bentuk ibadah yang dikerjakan dengan perbuatan serta ucapan tertentu dengan syarat tertentu dalam istilah ilmu fiqih. Salat mempunyai kedudukan yang tinggi dikarenakan salat adalah sebagian dari tiang agama, ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah, amalam pertama yang dihisab nantinya, serta merangkum semua unsur yang ada di rukun Islam. Salat adalah bentuk penghambaan umat manusia dengan pencipta yang dilakukan dalam waktu-

---

<sup>11</sup> Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): h. 8-9.

<sup>12</sup> Armadis Armadis, "Pendidikan Ibadah Salat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an di Era Modern," *Jurnal Latihan* 1, no. 1 (2022).h. 2-3

waktu tertentu dengan dimulai dari takbiratul ihram diakhiri dengan salam.<sup>13</sup>

Salat sangat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh serta berakal, walaupun bagi anak usia dini salat belum diwajibkan tapi setidaknya diajarkan tentang praktik salat agar anak terlatih dan terbiasa dalam menunaikan ibadah salat saat anak tersebut nantinya sudah baligh, oleh karena itu mengajarkan ibadah salat pada anak usia dini itu sangat penting agar nantinya anak tersebut terbiasa untuk melaksanakannya.<sup>14</sup>

Salat harus dilatih sejak anak usia dini, sehingga jika sudah dewasa kelak akan menjadi suatu hal yang tidak pernah dia tinggalkan. Oleh karena itulah, pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena sesuai yang dikemukakan oleh pakar anak usia dini bahwa usia tersebut adalah usai emas atau *the golden age*. Pada umur 0-7 tahun adalah fase yang sangat menentukan fase-fase berikutnya terutama dalam pembelajaran salat. Fase ini mengenalkan anak tentang salat adalah dari pembiasaan. Hal yang perlu diajarkan atau dikenalkan pada anak terkait salat bisa dimulai dari nama-nama salat, waktu salat, bilangan rakaat dalam salat, tata cara dan tempat untuk salat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Siregar Sofia, "Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam," *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): h. 83-84.

<sup>14</sup> Siti Amrina Rasyada, "Peran Guru dalam Menanamkan Ibadah Salat Fardhu Pada Anak Usia Dini di RA Samudera Raya" (2020). h. 1

<sup>15</sup> Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): h. 283,287.

Mengajarkan salat pada anak sejak usia dini bisa dengan berbagai cara seperti, melatih anak dalam setiap kegiatan salat dengan mendengarkan suara adzan sebagai pertanda untuk salat setelah itu mengajaknya untuk salat bersama. Saat anak bisa berbicara dan berdiri, biasakan anak untuk ikut salat disamping dan ajak untuk mengikuti bacaan-bacaan serta gerakan salat, dengan hal itu anak dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar. Ajak anak secara perlahan untuk mengikuti bacaan dimulai dari surah al-fatihah karena surah ini wajib dibaca saat salat, maka dari itu ajarkan anak untuk menghafal atau mengingat surah tersebut guna untuk melaksanakan salat, setelah itu baru ajarkan bacaan yang lainnya.

Konsisten dalam mengajarkan anak terkait tata cara salat, melatih gerakan-gerakan salat secara dan bacaannya secara berulang-ulang setiap harinya dapat membuat stimulasi pada anak tentang salat. Mengajarkan anak secara bertahap dengan tahap awal, fokus dengan memperhatikan setiap gerakan pada anak, melatih anak gerakan salat ini tidak boleh dipaksakan dan harus menyenangkan. Saat anak sudah mau mengerjakan salat sesuai dengan ajara yang diberikan maka harus diberikan pujian dengan memberikan ungkapan yang membuat anak merasa senang dan bahagia sehingga dapat menambah semangatnya dalam mengerjakan salat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibrahim M Jamil dan Suryani Suryani, "Upaya Guru dalam Mengajar Tata Cara Salat di Kelas B," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 4, no. 6 (2019). h. 129

Aspek-aspek perkembangan anak didapatkan dari berbagai macam bentuk kegiatan, dalam salat anak mendapatkan aspek perkembangan yang pertama yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral. Aspek perkembangan ini anak usia dini bisa dengan cara meniru, anak meniru terkait bagaimana cara guru atau orang tua dalam melaksanakan salat maka dari itu pendidik harus menjadi teladan yang baik. Aspek perkembangan fisik motorik juga terdapat dalam salat, perkembangan motorik terbagi dua motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang didapat dari otot besar atau seluruh anggota tubuh, gerakan dalam salat termasuk gerakan motorik kasar. Perkembangan bahasa merupakan keterampilan anak dalam memahami serta mengungkapkan bahasa diantaranya menyimak, membaca, bicara, dan menulis.

Pelaksanaan salat, guru mengarahkan bacaan-bacaan salat sehingga dapat dipahami oleh anak dan dipraktikkan. Perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang guna menilai, menghubungkan serta memperhitungkan dari sesuatu keadaan atau peristiwa. Anak dalam mengenal konsep salat sehingga anak dapat melakukan salat dengan cara yang baik, di sekolah anak melakukan praktik salat bersama-sama dengan teman sekelasnya interaksi antar anak juga dapat tercapai sehingga perkembangan sosial juga didapat oleh anak.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aulia Nur Hikmah and Wildan Saugi, "Analisis Aspek Perkembangan Anak Pada Kegiatan Salat Dhuha," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* (2022): h. 171-172.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Dalam jalan Kelayan A Gang Taruna Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 sangat mengajarkan nilai-nilai agama pada peserta didik yang termuat dalam visi, misi serta tujuan dari lembaga tersebut yaitu visi dari lembaga tersebut adalah santun, terampil, nyaman, kekeluargaan, misinya yaitu membentuk peserta didik yang memiliki sikap santun, berprestasi akademik dan non akademik, selalu menciptakan suasana nyaman, ramah dan kekeluargaan di lingkungan sekolah dan tujuan dari lembaga tersebut yaitu mencetak generasi yang Islami dengan memiliki ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu pengetahuan umum, pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak PAUD berdasarkan standar pendidikan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 mengajarkan pendidikan ibadah salat setiap hari Jum'at dengan mengenalkan gerakan-gerakan salat dan bacaannya yang dicontohkan oleh guru setelah itu peserta didik mengikutinya, dalam kegiatan salat sewaktu-waktu anak juga diajak ke mesjid secara bergantian untuk mengajarkan anak dalam praktik salat. Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin memiliki prestasi dalam bidang agama yang didapatkan seperti juara 2 adzan sekota Banjarmasin, juara 2 putra tahfidz sekota Banjarmasin, juara 1 putri tahfidz sekota Banjarmasin, juara harapan 2 adzan sekota Banjarmasin.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktik ibadah salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung terhadap praktik ibadah salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktik ibadah salat yang ada di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung terhadap praktik ibadah salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin.

**D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta menambah kualitas pendidikan terkait praktik ibadah salat dan faktor penghambat serta pendukung.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, diharapkan dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam praktik ibadah salat agar dapat menjadi salah satu masukan praktik ibadah salat dan faktor penghambat serta pendukung agar dapat melakukan proses dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami.

- b. Manfaat bagi masyarakat umum, diharapkan dari penelitian ini dapat memahami dan mengetahui akan praktik ibadah salat agar dapat mengamalkannya.
- c. Manfaat bagi peneliti, diharapkan sebagai calon pendidik dalam mendidik anak usia dini, dan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti. Sehingga dapat mengajarkan tentang praktik ibadah salat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits serta dapat diamalkan oleh peserta didik dengan benar serta baik nantinya.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Praktik Ibadah Salat**

Praktik ibadah salat adalah penerapan teori salat, yang meliputi gerakan dan bacaan, proses dalam mengerjakan atau melaksanakan ibadah salat yang dimulai dari perbuatan serta perkataan diawali dari wudhu, takbir sampai salam.

##### **2. Anak Usia Dini**

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak pada kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin.

##### **3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Dalam jalan Kelayan A Gang Taruna. Lembaga ini menggunakan kurikulum 2013 terkait pendidikan

ibadah salat tetapi untuk bacaan-bacaan salat lembaga tersebut menggunakan kurikulum khusus Aisyiyah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Herni Yanti yang berjudul “Pembelajaran Pengenalan Ibadah Pada Anak Usia Dini di TK/RA Kabupaten Hulu Sungai Utara” tahun 2018 (metode kualitatif). Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam proses pengenalan ibadah pada usia dini dilakukan dengan pembiasaan, nyanyian Islami dan pembelajaran langsung. Dalam pengenalan ibadah dilakukan dengan pembiasaan rutin dan terprogram, pembiasaan rutin meliputi menghafal surah pendek, mengucapkan dan menjawab salam, doa-doa harian, dzikir harian, salat dhuha dan berinfak. Sedangkan pembiasaan terprogram meliputi kegiatan keagamaan hari Jum’at, membiasakan anak puasa, mengenalkan tempat ibadah dan hari besar agama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Herni Yanti ini lebih ke pendidikan ibadah secara umum, sedangkan penelitian oleh Nur Hilaliah yang akan dilakukan lebih kepada pengenalan ibadah secara khusus yaitu salat.<sup>18</sup>

Penelitian oleh Nenny Rosnaeni yang berjudul “Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur” tahun 2021 (metode penelitian deskriptif kualitatif). Hasil penelitian ini adalah pendidikan agama yaitu pendidikan

---

<sup>18</sup> Herni Yanti, “Pembelajaran Pengenalan Ibadah Pada Anak Usia Dini di TK/RA Kabupaten Hulu Sungai Utara” (2018). h. 1



yang paling utama untuk anak usia dini, yang diajarkan dalam penelitian ini adalah nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah adalah iman yang paling mendasar, nilai ibadah adalah tata beribadah yang dikenalkan sejak dini, nilai akhlak adalah nilai yang mencakup tata krama dan kesopanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Nenny Rosnaeni ini lebih ke pendidikan ibadah, pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak, sedangkan penelitian oleh Nur Hilaliah yang akan dilakukan lebih ke pendidikan ibadahnya.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Winarto yang berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Sayang Bunda Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk” tahun 2021 (penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tahap analisis data observasi, wawancara, serta dokumenter). Hasil penelitian ini adalah PAUD Sayang Bunda menyertakan materi pendidikan Agama Islam yang memuat metode penanaman nilai akhlak untuk anak usia dini yang menggunakan metode nasihat, kisah, atau cerita, keteladanan dan juga pembiasaan, serta evaluasi dalam pendidikan akhlak yaitu setiap hari, sekali dalam satu minggu, tengah dan akhir semester. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Winarto ini lebih kepada pendidikan akhlak untuk anak usia dini, sedangkan

---

<sup>19</sup> Nenny Rosnaeni, “Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 1 (2021): h. 17.

penelitian yang akan dilakukan oleh Nur Hilaliah lebih kepada pendidikan ibadah untuk anak usia dini.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 3 bab, yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah dalam latar belakang, dibuat pola rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. **Bab II pembahasan**, berisikan kajian teori yang berkenaan dengan judul penelitian.
3. **Bab III metodologi penelitian**, penulis menjabarkan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian yang dilakukan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika penulisan.
4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, membahas tentang hasil yang telah ditemukan di lapangan. Bab ini membahas mengenai Praktik Ibadah Salat Bagi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin.

---

<sup>20</sup> Winarto Winarto, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Sayang Bunda Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): h. 49-50.

5. **Bab V Penutup**, berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan mengenai Praktik Ibadah Salat Bagi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin.